

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Penelitian Studi Kasus

Studi Kasus Penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien Tuberkulosis aktif di wilayah kerja Puskesmas pambotanjara yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek Studi Kasus dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Subyek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu pasien TBC Paru sebanyak 1 orang responden dengan kriteria inklusi:

1. Pasien TB Paru dewasa dengan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara.
2. Pasien TB Paru dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahanan.
3. Bersedia menjadi responden
4. Rawat jalan di puskesmas pambotanjara

3.3 Fokus Studi

Fokus studi penelitian biasanya identik dengan variabel penelitian atau yang menjadi faktor perhatian fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi pada penelitian ini adalah Pasien TB Paru dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2021)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pasien TB Paru	Pasien TB Paru adalah seseorang yang telah didiagnosis menderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, laboratorium dan radiologi dan dapat menimbulkan tanda dan gejala dari TB Paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan tanda dan gejala 2. Hasil foto rontgen dada yang menunjukkan adanya lesi atau infiltrat di paru-paru 3. Hasil uji laboratorium yang menunjukkan adanya bakteri Mycobacterium tuberculosis dalam sampel dahak 4. Memiliki riwayat kontak dengan seseorang yang telah didignosis menderita TB Paru aktif
2.	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batuk efektif 2. Produksi sputum 3. Suara napas abnormal: seperti mengi, wheezing atau rongkhi 4. Frekuensi napas

3.	Latihan Batuk Efektif	Batuk efektif adalah melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan napas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas: batuk efektif dapat mengeluarkan lendir/dahak dari saluran pernapasan, membantu membersihkan saluran pernapasan 2. Kemudahan bernapas: setelah batuk efektif, seseorang bisa merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karena saluran pernapasan telah dibersihkan 3. Intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untuk mengeluarkan lendir, tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit
----	-----------------------	---	--

3.5 Instrumen

Instrument adalah alat ukur atau alat pengumpulan data pada pretest dan biasanya digunakan pada posttest. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument Pada Penelitian Ini adalah :

- 1) Format Pengkajian keluarga
- 2) SOP Latihan Batuk Efektif
- 3) Poster TB Paru

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi dua jenis data dalam penelitian:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien baik melalui proses atau wawancara (anamnesa) maupun pemeriksaan fisik

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak secara langsung dari pasien, data sekunder ini mencakup

rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga pasien atau perawat lainnya

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan klien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik pada pasien untuk menentukan masalah kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Inspeksi: melihat tingkat konsentrasi dan kefokusannya saat diajak bicara dan penelitian juga akan melakukan pemeriksaan fisik lain untuk melihat kondisi pasien seperti, melihat bentuk dada dan ekspansi dada dari pasien apakah dada pasien sudah simetris atau tidak, inspeksi apakah pasien batuk atau tidak dan mengecek sputum pasien.
- b. Palpasi: apakah ada nyeri tekan atau tidak pada dada dan perut pasien, gerakan dinding dada normal/abnormal.

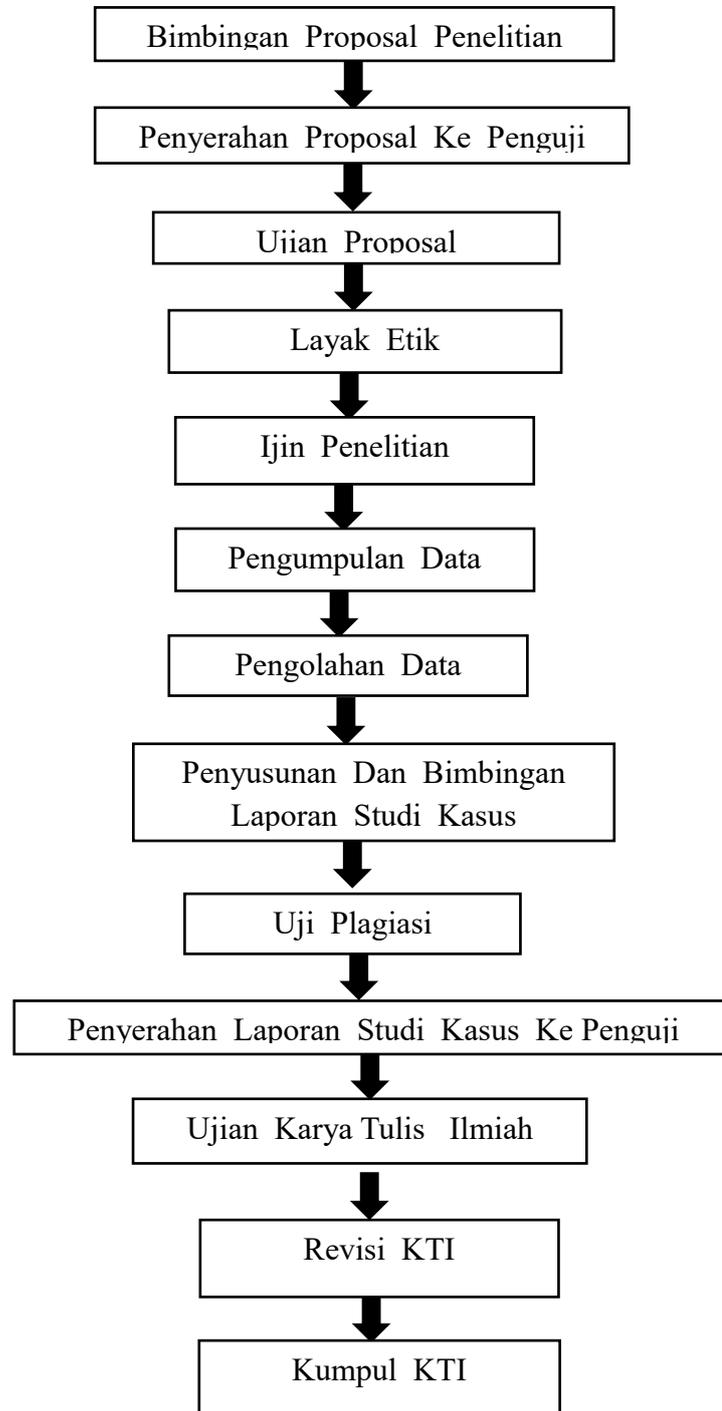
- c. Perkusi: apakah bunyi sonar atau pekak pada seluruh lapang paru
- d. Auskultasi: mendengarkan bunyi nafas dari pasien, apakah ada bunyi nafas tambahan seperti (ronkhi/wheezing)

4. Dokumentasi Keperawatan

Metode dokumentasi anatar lain mencari data tentang suatu hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi dan agenda.

3.8 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Jalannya penelitian dijabarkan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:



3.9 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur mulai tanggal 10 Maret 2025 waktu penelitian dilaksanakan selama 1 minggu.

3.10 Analisa Data

Proses Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan memberikan pengertian pada data dengan cara mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, memberikan kode, serta mengkategorikannya sesuai dengan pengelompokkan tertentu dalam penelitian ini, Analisa data yang digunakan adalah mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus. mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana suatu metode atau strategi yang diterapkan untuk menganalisa data yang terkait dengan subjek tertentu, yang berarti melibatkan penjasalakan mengenai langkah-langkah konkret yang diambil, alat atau teknologi yang digunakan, serta proses pengolahan data yang dilakukan untuk menghasilkan temuan atau kesimpulan yang bermanfaat.

Analisa data dengan mendeskripsikan hasil implementasi yang dilakukan terhadap subyek adalah terkait latihan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan melibatkan evaluasi perubahan klinis seperti peningkatan yang berlebihan pada pasien terhadap penyakitnya dengan memahami faktor pemicu bersihan jalan napas tidak efektif yang membantu dalam merencanakan intervensi yang sesuai, menilai Kesehatan mental, respon terhadap pengobatan serta perubahan dalam skor klinis atau gejala terkait.

Dalam analisis tersebut, pemantauan terhadap respons pasien terhadap latihan batuk efektif seperti kenyamanan pasien, peningkatan konsentrasi,

perbaikan pola tidur dan penurunan dalam verbalisasi kekuatiran terhadap kondisi kesehatannya dan peningkatan dalam kualitas hidup dan Kesehatan mental dapat menjadi fokus penting.

3.11 Penyedia Data

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik rekam medis dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk teks atau narasi. Data yang terkumpul mencakup hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.12 Etika Studi Kasus

Secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan. dalam melakukan penelitian studi kasus yang melibatkan partisipan manusia harus dilakukan pengujian kepatutan penelitian yang terbukti dengan mendapatkan surat persetujuan etik/surat ijin dari Lembaga yang berwenang (AIPVIKI, 2023).

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi D III Keperawatan Waingapu maka penelitian akan melakukan

penelitian dengan menekan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan peneliti jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika

subjek menolak diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati keputusan dari subjek.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden atau subjek peneliti tidak mencantumkan nama subjek. lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh subjek untuk peneliti dijaga kerahasiaan